

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional. Darmawan (2013:47) menyatakan bahwa penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa kuat hubungan tersebut. Sedangkan Sugiyono (2013:147) menyatakan bahwa metode deskriptif korelasional digunakan untuk menganalisis data mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:46) mengungkapkan bahwa metode deskriptif korelasional ialah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan berkaitan antara dua variabel atau lebih.

Dari ketiga pendapat tersebut sama-sama menjelaskan bahwa metode deskriptif korelasional digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa kuat hubungan tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi.

B. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya korelasi antara intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi. Maka, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini berupa intensitas menonton

YouTube konten iklan layanan masyarakat, sedangkan variabel Y yaitu keterampilan menulis teks persuasi. Berikut gambaran desain penelitian ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : variabel X (Intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat)

Y : variabel Y (Keterampilan menyajikan teks persuasi)

C. Variabel/Fokus Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilaksanakan, selalu memiliki variabel yang menjadi fokus penelitian tersebut. Menurut Darmawan (2013:45) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur, diobservasi dan dipelajari untuk memahami hubungan antara fenomena atau gejala tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:38) Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat dari Heryadi (2014:124) variabel atau fokus penelitian yaitu bagian yang menjadi objek dalam masalah penelitian.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan elemen penting yang dianalisis dalam rangka memperoleh pemahaman dan kesimpulan yang lebih mendalam dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat dengan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi (Deskriptif Korelasional pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya”, maka variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel (X) : intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Variabel (Y) : keterampilan menyajikan teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat, dibutuhkan penerapan metode yang sesuai dengan jenis data yang hendak dikumpulkan. Pada penelitian ini, data yang ingin diperoleh yaitu intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dan keterampilan menyajikan teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, teknik wawancara dan teknik tes.

1. Teknik Angket

Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja. Darmawan (2013:110) menyatakan bahwa teknik angket adalah metode

pengumpulan data yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai aspek yang relevan dengan penelitian. Sugiyono (2013:142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:78) bahwa teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Dari ketiga pendapat tersebut sepakat bahwa teknik angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner atau seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket langsung yaitu angket yang digunakan untuk menggali atau mencatat informasi mengenai diri mereka sendiri sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryono (2018:200) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Adapun pilihan yang disajikan dalam angket penelitian

ini mencakup pernyataan positif dan negatif, dimulai dari pernyataan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dinata (2014:36) mengategorikan skala tersebut sebagai berikut.

- a. Selalu, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu pasti dilakukan secara terus-menerus dalam rentang waktu tertentu dan tanpa terlewatkan. Misalnya dilakukan setiap hari.
- b. Sering, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu hampir terjadi secara terus-menerus, tetapi sesekali dalam waktu tertentu tidak terjadi. Misalnya dilakukan hanya satu kali dalam satu minggu.
- c. Kadang-kadang yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu hanya terjadi sesekali saja pada waktu-waktu tertentu. Misalnya dilakukan 1-3 kali dalam satu bulan.
- d. Tidak pernah, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu tidak terjadi sama sekali.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja. Darmawan (2013:112) menyatakan bahwa teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai topik penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Adapun menurut Heryadi (2014:74) teknik wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara.

Maka dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dialog langsung antara peneliti dengan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja.

3. Teknik Tes

Pengujian keterampilan menulis teks persuasi dilaksanakan dengan tujuan menilai kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja dalam menulis teks persuasi. Data yang diperoleh dari pengujian ini merupakan hasil dari penelitian setelah penyebaran angket.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Angket

Instrumen angket yang berhubungan dengan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat menurut Ramdhini dan Fatoni (2020:55) meliputi dimensi perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Instrumen ini digunakan sebagai pedoman untuk merangkai pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan yang dibuat mencakup baik pernyataan yang bersifat positif maupun pernyataan yang bersifat negatif. Berikut kisi-kisi angket intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	Perhatian	a. Ketertarikan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	1,2,3,4	4
		b. Perasaan senang menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	5	1
		c. Kepuasan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	6,7	2
	Penghayatan	a. Pemahaman terhadap tayangan YouTube konten iklan layanan masyarakat	8,9,10	3
		b. Penyerapan terhadap tayangan YouTube konten iklan layanan masyarakat	11,12	2
	Durasi	a. Intensitas menonton YouTube	13,14	2
		b. Intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	15,16	2
	Frekuensi	a. Waktu untuk menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	17,18,19	3
		b. Frekuensi menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat	20	1
	Jumlah			20

Kisi-kisi angket tersebut lalu dibuat tabel angket yang menggunakan skala berupa skala *Likert* dengan bobot nilai skor 1-4.. Adapun pilihan yang disajikan dalam angket penelitian ini mencakup pernyataan positif dan negatif, dimulai dari pernyataan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Berikut merupakan tabel dari angket intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dan keterampilan menyajikan teks persuasi.

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya sering menonton video iklan layanan masyarakat di YouTube.					
2.	Saya tidak mau menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat jika judulnya tidak menarik.					
3.	Apabila tayangan yang saya tonton kurang menarik, saya lebih baik tidak melanjutkan untuk menontonnya.					
4.	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
5.	Aktivitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat selalu saya lakukan dengan senang hati.					
6.	Saya merasa semakin tahu tentang banyak hal setelah menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
7.	Saya selalu mendapat inspirasi setelah menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
8.	Saya memahami isi dari video iklan layanan masyarakat yang saya tonton.					

9.	Jika saya belum memahami isi video iklan layanan masyarakat, saya selalu mengecek kebenarannya di internet.					
10.	Saya mengetahui hubungan antara konten iklan layanan masyarakat dengan teks persuasi.					
11.	Saya dapat membedakan konten iklan layanan masyarakat yang mengandung ajakan.					
12.	Saya selalu ingin menceritakan kembali ketika saya menonton video iklan layanan masyarakat di YouTube.					
13.	Saya menonton YouTube minimal 1 menit sehari.					
14.	Saya sama sekali tidak suka menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
15.	Saya menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat setiap hari.					
16.	Saya tidak pernah menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
17.	Saya akan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat jika ada tugas membuat teks persuasi.					
18.	Saya menggunakan waktu luang dengan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat.					
19.	Saya menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat saat ingin saja.					
20.	Saya menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat minimal 3 judul dalam satu hari.					

2. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan kebenaran informasi dengan melakukan dialog langsung antara peneliti dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Berikut adalah pedoman wawancara yang menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan proses wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, tanggal :

Narasumber :

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Pertanyaan
1	Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat	1. Apakah Anda suka menonton YouTube? 2. Konten apa sajakah yang Anda tonton jika menonton YouTube? 3. Apakah Anda pernah menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat? 4. Konten iklan layanan masyarakat apa sajakah yang pernah Anda tonton? 5. Apakah Anda hanya menonton iklan layanan masyarakat yang judulnya menarik? 6. Apakah Anda memilih untuk tidak melanjutkan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat jika kontennya tidak menarik? 7. Apakah Anda merasa terganggu jika lingkungan Anda berisik saat menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat?

No	Variabel	Pertanyaan
		8. Apakah Anda selalu mendapatkan inspirasi setelah menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat? 9. Apakah Anda selalu ingin menceritakan kembali apa yang Anda tonton? 10. Apakah Anda memahami isi konten yang Anda tonton? 11. Apakah Anda selalu mengecek kebenaran di internet jika terdapat hal yang tidak dipahami saat menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat? 12. Apakah Anda menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat setiap hari? 13. Apakah Anda menggunakan waktu luang untuk menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat? 14. Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat? 15. Apakah Anda menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat hanya saat ingin saja? 16. Apakah Anda mengetahui hubungan antara konten iklan layanan masyarakat dengan teks persuasi?
2	Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi	1. Apakah Anda pernah menulis teks persuasi? 2. Apakah Anda merasa kesulitan Ketika diminta untuk menulis teks persuasi? 3. Apakah Anda pernah mengajak seseorang melakukan sesuatu yang bersifat positif? 4. Apakah Anda pernah merasa kesulitan saat mengajak seseorang melakukan sesuatu yang bersifat positif?

3. Instrumen Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui nilai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja dalam menulis teks persuasif. Instrumen penilaian ini disusun dan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, yang selanjutnya dibuat kriteria penilaiannya.

LEMBAR PENGAMATAN

PENILAIAN KETERAMPILAN UJUK KERJA

Topik : Teks Persuasi

KD : 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Indikator : 4.14.1 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pengenalan isu.

4.14.2 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian rangkaian argumen.

4.14.3 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pernyataan ajakan.

- 4.14.4 Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian penegasan kembali.
- 4.14.5 Menulis teks persuasi secara tepat dengan menggunakan kata ajakan,
- 4.14.6 Menulis teks persuasi secara tepat dengan menggunakan kata kerja imperatif.
- 4.14.7 Menulis teks persuasi secara tepat dengan menggunakan kata teknis atau istilah.
- 4.14.8 Menulis teks persuasi secara tepat dengan menggunakan kata kerja mental.
- 4.14.9 Menulis teks persuasi secara tepat dengan menggunakan kata kerja argumentatif.

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Jumlah Skor
		Kelengkapan Struktur	Kelengkapan Aspek Kebahasaan	

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pengenalan isu	a. Tepat, apabila peserta didik menyertakan struktur bagian pengenalan isu.	2	4	8
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyertakan struktur bagian pengenalan isu.	1		
2.	Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian rangkaian argumen	a. Tepat, apabila peserta didik menyertakan struktur bagian rangkaian argumen.	2	4	8
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyertakan struktur bagian rangkaian argumen.	1		
3.	Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian pernyataan ajakan	a. Tepat, apabila peserta didik menyertakan struktur bagian pernyataan ajakan.	2	4	8
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyertakan struktur bagian pernyataan ajakan.	1		
4.	Menulis teks persuasi secara tepat dengan memperhatikan bagian penegasan kembali	a. Tepat, apabila peserta didik menyertakan struktur bagian penegasan kembali.	2	4	8
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menyertakan struktur	1		

		bagian penegasan kembali.			
5.	Menggunakan kata ajakan dalam teks persuasi.	a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata ajakan dalam teks persuasi.	2	2	4
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik menggunakan kata ajakan dalam teks persuasi.	1		
6.	Menggunakan kata kerja imperatif dalam teks persuasi.	a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja imperatif dalam teks persuasi.	2	3	6
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja imperatif dalam teks persuasi.	1		
7.	Menggunakan kata teknis atau istilah dalam teks persuasi.	a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata teknis atau istilah dalam teks persuasi.	2	3	6
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik menggunakan kata teknis atau istilah dalam teks persuasi.	1		
8.	Menggunakan kata kerja mental dalam teks persuasi.	a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja mental dalam teks persuasi.	2	2	4
		b. Tidak tepat, apabila peserta didik menggunakan kata	1		

		kerja mental dalam teks persuasi.			
9.	Menggunakan kata kerja argumentatif dalam teks persuasi.	a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja argumentatif dalam teks persuasi.	2	2	4
		b. Tidak tepat apabila peserta didik menggunakan kata kerja argumentatif dalam teks persuasi.	1		

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan (skor} \times \text{bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum:

1. $4 \times 2 = 8$
2. $4 \times 2 = 8$
3. $4 \times 2 = 8$
4. $4 \times 2 = 8$
5. $2 \times 2 = 4$
6. $2 \times 3 = 6$
7. $2 \times 3 = 6$
8. $2 \times 2 = 4$
9. $2 \times 2 = 4$

Total = 56

Contoh penilaian sebagai berikut

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{48}{56} \times 100$$

Nilai Perolehan = 86

F. Sumber Penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus terdapat sumber data yang akan diteliti. Heryadi (2014:92) mengemukakan, bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu baik manusia, benda, hewan, kegiatan, atau yang lainnya yang memiliki data penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sumber data harus merupakan sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2013:51) bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen atau objek yang menjadi fokus penelitian. Adapun pendapat Surahmad (Heryadi 2014:93) juga mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik keseluruhan di kelas VIII sebanyak 165 peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas.

2. Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berkaitan, keberadaannya tidak bisa dipisahkan, karena sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2013:80) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2013:52) bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sedangkan Surahmad (Heryadi 2014:93) mengemukakan pendapat yang sama bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi. Maka ketiga pendapat tersebut sepakat bahwa sampel merupakan bagian penting karena mewakili seluruh kelompok yang akan diteliti.

Sedarmayanti dan Hidayat (2011:145) menyatakan bahwa penelitian bersifat deskriptif korelasional, sampel minimal berukuran 30. Hal ini sejalan dengan pendapat Neolaka (2014:91) menyatakan bahwa penelitian deskriptif korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30. Maka dari itu, pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan saran dari guru bidang studi yang bersangkutan untuk mengambil sampel pada kelas VIII-B dengan jumlah 30 peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Pemeriksaan persyaratan analisis dilaksanakan untuk menentukan apakah data yang terkumpul memenuhi kondisi yang diperlukan agar dapat dianalisis dengan teknik statistik tertentu. Pengecekan persyaratan analisis ini melibatkan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya setiap variabel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data intensitas

menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja. Uji normalitas dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 29 dengan uji Shapiro Wilk. Menurut Sugiyono (2016:56) menjelaskan bahwa untuk sampel <50 menggunakan uji Shapiro-Wilk, sedangkan untuk sampel yang lebih besar bisa menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Raharjo (2019:191) menetapkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sujarweni (2021:55) juga mengungkapkan bahwa dalam penegmbilan keputusan uji normalitas dengan taraf signifikasi 0,05 adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tida berdistribusi normal.

Sedangkan Heryadi (2023:41) mengatakan bahwa,

sebaran skor yang berdistribusi normal terjadi jika sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi jika sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Jika uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan metode non-parametrik karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Menurut Priyatno (2010:119) menjelaskan bahwa jika data tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik adalah pilihan yang tepat karena tidak memerlukan asumsi normalitas. Alternatif uji yang bisa digunakan meliputi:

1. *Uji Spearman's Rank* untuk melihat hubungan antar variabel, menggantikan korelasi Pearson.
2. *Uji Mann-Whitney U* untuk dua sampel independent sebagai pengganti uji *t-test*.
3. *Uji Friedman*, untuk sampel berulang yang merupakan alternatif dari *ANOVA Repeated Measures*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Riduan (2013:88) bahwa untuk menggunakan uji non-parametrik jika data tidak berdistribusi normal. Beberapa uji non-parametrik yang disarankan adalah Uji Spearman, Uji Wilcoxon dan Uji Kruskal-Wallis. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:76) menjelaskan jika data tidak berdistribusi normal, peneliti harus menggunakan uji non-parametrik karena tidak membutuhkan asumsi distribusi normal. Beberapa uji non-parametrik yang bisa digunakan meliputi Uji Spearman, Uji Mann-Whitney dan Uji Kruskal-Wallis.

Dari ketiga pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 29 dengan uji Shapiro Wilk dan jika tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji non-parametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel. Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi sederhana. Menurut Priyatno (2010:70-71) menjelaskan bahwa:

uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa pola hubungan antar variabel bersifat linear. Pengambilan keputusan berdasarkan.

- 1) Jika nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, hubungan antara kedua variabel linear.
- 2) Jika nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$, hubungan tersebut tidak linear.

Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2013:87-88) menjelaskan bahwa:

jika hubungan tidak linear, maka hasil analisis regresi tidak akan valid. Pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, hubungan dianggap linear.
- 2) Jika nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$, hubungan dianggap tidak linear.

Adapun pendapat Setiawan dan Yosepha (2020:4) dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Apabila nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari ketiga pendapat tersebut menjelaskan bahwa uji linearitas merupakan syarat penting sebelum melaksanakan analisis regresi sederhana. Jika data tidak menunjukkan hubungan linear, maka tidak bisa melanjutkan uji regresi linier. Namun, terdapat alternatif yang bisa digunakan yaitu metode non-linaer seperti Spearman's

Rank atau Kendall's Tau yang tidak mengharuskan hubungan atau variabel untuk bersifat linear.

Menurut Priyatno (2010:121) menjelaskan bahwa jika uji linearitas gagal menunjukkan hubungan linear, maka metode non-parametrik seperti Kendall's Tau atau Spearman's Rank adalah alternatif yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduan (2013:90) menjelaskan bahwa jika uji linearitas menunjukkan tidak ada hubungan linear antara variabel, maka analisis korelasi non-parametrik seperti Spearman's Rank atau Kendall's Tau bisa digunakan. Adapun menurut Sugiyono (2016:77) menjelaskan jika data tidak memenuhi asumsi linearitas, maka pendekatan non-parametrik lebih tepat untuk digunakan seperti Uji Spearman's Rank Correlaion.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika data tidak memiliki hubungan yang linear maka dapat dilakukan alternatif dengan metode non-parametrik seperti uji Spearman's Rank dan Kendall's Tau.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas regresi sederhana. Uji linieritas regresi sederhana menurut Sugiyono (2010:228) bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel. Adapun menurut Qomusuddin (2019:55) uji linearitas regresi sederhana yaitu bentuk ikatan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun menurut Heryadi (2023:79):

teknik perhitungan linearitas regresi sederhana menyangkut dua hal penting yang harus diketahui. Kedua hal tersebut yaitu nilai titik potong (*intercept*) yang

menunjukkan titik pertemuan antara garis koordinat dengan sumbu Y, dan nilai garis lurus (*slope*) atau koefisien regresi yang menunjukkan tingkat hubungan.

Adapun hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : nilai yang diprediksi (terikat)
- X : nilai variabel prediktor (bebas)
- A : bilangan konstan
- b : bilangan koefisien prediktor

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah penelitian, ada beberapa tahapan yang perlu dilalui. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:153) menjelaskan panduan umum dalam penelitian Pendidikan yang menggunakan metode deskriptif korelasional sebagai berikut.

- 1) Identifikasi masalah Pendidikan
- 2) Pengukuran variabel.
- 3) Pengumpulan data.
- 4) Analisis hubungan.
- 5) Simpulan dan rekomendasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:48) terdapat enam langkah dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif korelasional.
- 2) Menyusun instrumen pengukuran untuk dua variabel.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Mendeskripsikan data.
- 5) Menguji keterkaitan dan menganalisis hasilnya.
- 6) Merumuskan simpulan penelitian

Adapun menurut Amirin (2015:72) yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian deskriptif korelasional adalah sebagai berikut.

- 1) Perumusan masalah penelitian.
- 2) Pengumpulan data.
- 3) Pengujian keterkaitan variabel.
- 4) Deskripsi hasil.
- 5) Penarikan kesimpulan.

Dari para pendapat tersebut dapat disimpulkan langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menemukan permasalahan dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mangunreja. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengetahui bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi peserta didik ketika menulis teks persuasi. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mencari korelasi antara intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menulis teks persuasi. Setelah masalah ditemukan, peneliti menyusun

instrumen berkaitan dengan intensitas kebiasaan menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menulis teks persuasi. Langkah berikutnya yaitu mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik angket, wawancara, dan tes, kemudian data tersebut dideskripsikan. Setelah dideskripsikan, data tersebut diuji dan dianalisis keterkaitannya. Setelah semua langkah tersebut dilalui, peneliti merumuskan simpulan penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28-29 Mei 2024 di SMP Negeri 1 Mangunreja, yang berlokasi di Jalan Kalapasewu No. 217, Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.